



## MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 173114 DOLOK NAGODANG T.P. 2019/2020

Tiurma Silalahi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kepala Sekolah SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kec. Tarutung Kab. Tapanuli Utara

Penulis Korespondensi: Tiurma Silalahi, E-mail: [tiurmansilalahi@gmail.com](mailto:tiurmansilalahi@gmail.com)

| ABSTRACT                 |   |
|--------------------------|---|
| <b>Informasi Artikel</b> | Tujuan penelitian: untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Medan menggunakan media dalam pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang T.P. 2019/2020 Penelitian dilakukan berdasarkan Model Tindakan Sekolah yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan prosedur : (1). Planning/ Perencanaan; (2). Acting/ Tindakan; (3). Observing/ Pengamatan; (4). Refleking/ Refleksi; Analisis data dilakukan dengan model deskriptif. Aspek-aspek kelemahan tindakan pada setiap siklus akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 0% pada Siklus I menjadi 30,77% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 61,54% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; dan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 46,15% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II. (2). Kemampuan guru mengajar menggunakan media berdasarkan RPP yang telah disusun dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 15,38% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II |
| Dikirim                  |   |
| Revisi                   |   |
| Diterima                 |   |
| <b>Kata Kunci</b>        | Media Dalam Pembelajaran, Supervisi Akademik  |
| <b>Panduan Sitasi</b>    | Tiurma Silalahi. (2020). Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Media Dalam Pembelajaran di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang T.P. 2019/2020. <i>Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies</i> , 1(1). 32-41 <a href="https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx">https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx</a>   |

### PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya

tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performance guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Selain daripada itu, berdasarkan kondisi nyata di sekolah bahwa kinerja Kepala Sekolah belum berjalan secara optimal, masih banyak Kepala Sekolah yang belum melaksanakan tugasnya secara profesional. Kehadiran mereka di sekolah kebanyakan secara rutinitas dan belum melaksanakan bimbingan dan arahan terhadap guru dengan terprogram. Selain itu data hasil kepengawasan pun tidak terdokumentasi secara akurat, baik data awal maupun data hasil kepengawasan.

Berdasarkan pengalaman penulis melakukan supervisi akademik selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa guru SD di sekolah binaan belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan dan siswa sulit mengerti terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran melalui program pembinaan terprogram berdasarkan teknik Supervisi Akademik sesuai tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan pada semester Ganjil T.P. 2019/2020, dimulai dari tanggal 2 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 29 Nopember 2019, alasan pemilihan waktu penelitian karena merupakan masa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung. Penelitian dilakukan di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kab. Tapanuli Utara dengan alasan bahwa sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah wilayah binaan peneliti sebagai Kepala Sekolah.

Subjek penelitian adalah guru bidang studi yang mengajar di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang yang diambil sebagai sampel sebanyak 13 orang. Sebagai objek penelitian adalah kemampuan guru-guru di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang menggunakan media dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 1). Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data

supervisi akademik. 2). Wawancara : untuk mendapatkan data supervisi akademik. Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a). Instrumen Observasi. b). Panduan Wawancara. Menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan data penelitian antar siklus dan dengan indikator kinerja.

Prosedur penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan, suatu model penelitian yang merupakan gabungan antara penelitian ilmiah dan tindakan, Menurut Kemmis (1983); penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Penelitian tindakan tidak akan mengganggu proses pembelajaran karena justru ia dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal. Penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung (relevan) dengan situasi nyata dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan direncanakan dalam dua siklus, namun apabila indikator kinerja belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus ke tiga. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam setiap siklus menggunakan tahapan; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti melaksanakan tugas kepengawasan di lokasi penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih rendah. Adanya fakta tersebut semakin diyakini setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru untuk mengidentifikasi kesulitan (hambatan) yang dialami dalam menggunakan media pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi guru terutama dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan media pembelajaran sesuai potensi peserta didik dan kebutuhan, merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar, merancang penilaian dan menentukan sumber belajar berdasar standar kompetensi dan kompetensi dasar.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) minggu, mulai tanggal 16 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 28 Nopember 2015. Dalam penelitian ini evaluasi difokuskan terhadap kemampuan guru menyusun dan menerapkan RPP menggunakan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data hasil evaluasi menggunakan instrumen,wawancara dan catatan-catatan yang dirancang berkaitan dengan aspek tersebut. Semua data hasil evaluasi yang terkumpul kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Menyusun RPP Menggunakan Media Pembelajaran Pada Siklus I**

| NO            | NILAI   | KUALIFIKASI       | JUMLAH    | %          |
|---------------|---------|-------------------|-----------|------------|
| 1             | 33 - 40 | A (Sangat Baik)   | 0         | 0          |
| 2             | 25 - 32 | B (Baik)          | 3         | 23,08      |
| 3             | 17 - 24 | C (Cukup)         | 4         | 30,77      |
| 4             | 9 - 16  | D (Kurang)        | 6         | 46,15      |
| 5             | < 8     | E (Sangat Kurang) | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |         |                   | <b>13</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan analisa data pada tabel 1. dapat dinyatakan bahwa dari 13 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan pada Siklus I; yang memiliki kemampuan menyusun RPP menggunakan media pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik tidak ada (0%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 3 orang (23,08%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 4 orang (30,77%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang sebanyak 6 orang (46,15%); dan yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Sangat Kurang tidak ada (0%). Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP menggunakan media pembelajaran sebagian besar berada pada kategori Cukup dan Kurang.

Hasil evaluasi tentang kemampuan guru mengajar menerapkan RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus I disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Susunan RPP Pada Siklus I**

| NO            | NILAI   | KUALIFIKASI       | JUMLAH    | %          |
|---------------|---------|-------------------|-----------|------------|
| 1             | 33 - 40 | A (Sangat Baik)   | 4         | 30,77      |
| 2             | 25 - 32 | B (Baik)          | 4         | 30,77      |
| 3             | 17 - 24 | C (Cukup)         | 3         | 23,08      |
| 4             | 9 - 16  | D (Kurang)        | 2         | 15,38      |
| 5             | < 8     | E (Sangat Kurang) | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |         |                   | <b>13</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan analisa data pada tabel 2. dapat dinyatakan bahwa dari 13 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan mengajar menerapkan RPP yang telah disusun menggunakan media pembelajaran pada Siklus I; yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Sangat Baik sebanyak 4 orang (30,77%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 4 orang (30,77%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 3 orang (23,08%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang

sebanyak 2 orang (15,38%); dan yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Sangat Kurang tidak ada (0%). Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajar sebagian masih berada pada kategori Cukup dan Kurang. Untuk itu kemampuan mengajar guru masih perlu ditingkatkan lagi.

Semua data yang terjaring dalam supervisi akademik diolah dengan metode kuantitatif deskriptif komparatif, sehingga dapat diketahui aspek keberhasilan dan aspek kelemahan mengajar guru. Berdasarkan aspek keberhasilan dan aspek kelemahan tersebut peneliti merevisi program pembinaan yang sudah dilaksanakan. Revisi ini dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pembinaan tidak dicapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. Selanjutnya mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru dan mengimplementasikannya pada siklus berikutnya.

Aspek keberhasilan berdasarkan analisis data instrumen membuat membuat RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus I bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang menyusun format RPP, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan kualifikasi kemampuan siswa, menentukan alokasi waktu berdasarkan minggu efektif dan menentukan sumber belajar berupa media pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan pada Siklus I dimana sebagian besar guru belum mampu mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan relevansi dengan potensi daerah, merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi dan merancang penilaian secara sistematis dan berkesinambungan.

Yang menjadi aspek keberhasilan mengajar pada Siklus I berdasarkan analisis data instrumen hasil penilaian kemampuan guru mengajar menggunakan media pembelajaran sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang memadai. Namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan pada Siklus I dimana sebagian besar guru belum mampu merumuskan materi pokok/pembelajaran sesuai kebutuhan.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan Siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) minggu, mulai tanggal 16 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 29 Nopember 2019, dengan subjek penelitian sama dengan Siklus I yaitu guru-guru yang mengajar di sekolah SD Negeri 173114 Dolok Nagodang peneliti sebanyak 8 orang.

Dalam penelitian ini evaluasi difokuskan terhadap kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data hasil evaluasi menggunakan instrumen,wawancara dan catatan-catatan yang

dirancang berkaitan dengan aspek tersebut. Semua data hasil evaluasi yang terkumpul kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Menyusun RPP Menggunakan Media Pembelajaran Pada Siklus II**

| NO            | NILAI   | KUALIFIKASI       | JUMLAH    | %          |
|---------------|---------|-------------------|-----------|------------|
| 1             | 33 - 40 | A (Sangat Baik)   | 4         | 30,77      |
| 2             | 25- 32  | B (Baik)          | 8         | 61,54      |
| 3             | 17 - 24 | C (Cukup)         | 1         | 7,69       |
| 4             | 9 - 16  | D (Kurang)        | 0         | 0          |
| 5             | < 8     | E (Sangat Kurang) | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |         |                   | <b>13</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan analisa data pada tabel 3 dapat dinyatakan bahwa dari 13 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan membuat RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus II; yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Sangat Baik sebanyak 4 orang (30,77%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 8 orang (61,54%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 1 orang (7,69%), sedangkan yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang dan Sangat Kurang tidak ada. Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan dimana sebagian besar guru berada pada kategori kemampuan Sangat Baik dan Baik.

Hasil evaluasi tentang kemampuan mmbuat RPP pada Siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Susunan RPP Pada Siklus II**

| NO            | NILAI   | KUALIFIKASI       | JUMLAH    | %          |
|---------------|---------|-------------------|-----------|------------|
| 1             | 33 - 40 | A (Sangat Baik)   | 6         | 46,15      |
| 2             | 25- 32  | B (Baik)          | 6         | 46,15      |
| 3             | 17 - 24 | C (Cukup)         | 1         | 7,69       |
| 4             | 9 - 16  | D (Kurang)        | 0         | 0          |
| 5             | < 8     | E (Sangat Kurang) | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |         |                   | <b>13</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan analisa data pada tabel 4 dapat dinyatakan bahwa dari 13 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan mengajar menggunakan media pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun pada Siklus II; yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Sangat Baik sebanyak 6 orang (46,15%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 6 orang (46,15%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi

Cukup sebanyak 1 orang (7,69%), sedangkan yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang dan Sangat Kurang tidak ada.

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajar mengalami peningkatan dimana sebagian besar berada pada kategori kemampuan Sangat Baik dan Baik.

Melalui revisi pembinaan yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan terhadap aspek-aspek kelemahan yang ditunjukkan pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari telah tercapainya tujuan pembinaan pada siklus II dilihat dari pencapaian indikator penelitian.

Aspek-aspek kelemahan dalam membuat RPP menggunakan pembinaan pada siklus I yang telah dapat diperbaiki pada siklus II antara lain: kemampuan guru mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran sesuai potensi peserta didik dan relevansi dengan karakteristik daerah, merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi dan merancang penilaian secara sistematis dan berkesinambungan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil Tindakan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP). Peningkatan kemampuan tersebut sebagai hasil pembinaan terprogram yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru. Pembinaan dilakukan secara individu dan kelompok yang terfokus kepada pemecahan masalah yang teridentifikasi pada setiap siklus. Materi pembinaan terdiri dari Pemanfaatan Media Pembelajaran, Teknik Penyusunan RPP, dan Silabus, Keterampilan Mengajar, Metode Mengajar, Penilaian dan Pengelolaan Kelas. Materi tersebut disiapkan berdasarkan kebutuhan dan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil evaluasi yang terkumpul dianalisa untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan Tindakan, kemudian direfleksikan pada Tindakan siklus berikutnya. Perbandingan kemampuan guru membuat silabus pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Menyusun RPP Menggunakan Media Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II**

| NO | NILAI   | KUALIFIKASI     | SIKLUS I % | SIKLUS II % |
|----|---------|-----------------|------------|-------------|
| 1  | 33 - 40 | A (Sangat Baik) | 0          | 30,77       |
| 2  | 25- 32  | B (Baik)        | 23,08      | 61,54       |
| 3  | 17 - 24 | C (Cukup)       | 30,77      | 7,69        |

|               |        |                   |            |            |
|---------------|--------|-------------------|------------|------------|
| 4             | 9 - 16 | D (Kurang)        | 46,15      | 0          |
| 5             | < 8    | E (Sangat Kurang) | 0          | 0          |
| <b>Jumlah</b> |        |                   | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan beberapa indikator keberhasilan penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran adalah :

- 1) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 0% pada Siklus I menjadi 30,77% pada Siklus II.
- 2) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 61,54% pada Siklus II.
- 3) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II.
- 4) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 46,15% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.

Perbandingan kemampuan guru mengajar menggunakan media pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Susunan RPP Pada Siklus I dan Siklus II**

| NO            | NILAI   | KUALIFIKASI       | SIKLUS I % | SIKLUS II% |
|---------------|---------|-------------------|------------|------------|
| 1             | 33 - 40 | A (Sangat Baik)   | 30,77      | 46,15      |
| 2             | 25- 32  | B (Baik)          | 30,77      | 46,15      |
| 3             | 17 - 24 | C (Cukup)         | 23,08      | 7,69       |
| 4             | 9 - 16  | D (Kurang)        | 15,38      | 0          |
| 5             | < 8     | E (Sangat Kurang) | 0          | 0          |
| <b>Jumlah</b> |         |                   | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 6 dapat dinyatakan beberapa indikator keberhasilan penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru mengajar adalah:

- 1) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II.
- 2) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II.
- 3) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II.



- 4) Jumlah guru dengan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 15,38% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 0% pada Siklus I menjadi 30,77% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 61,54% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; dan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 46,15% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.
2. Kemampuan guru mengajar menggunakan media berdasarkan RPP yang telah disusun dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 15,38% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristo Rahadi, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Banure, O. K. (2019). PENDIDIKAN, PERAN KEPEMPIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PERUBAHAN DI LEMBAGA. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. [https://scholar.google.com/citations?user=jocgVosAAAAJ&hl=en#d=g\\_s\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Den%26user%3DjocgVosAAAAJ%26citation\\_for\\_view%3DjocgVosAAAAJ%3Ad1gkVwhDpl0C%26tzom%3D-420](https://scholar.google.com/citations?user=jocgVosAAAAJ&hl=en#d=g_s_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjocgVosAAAAJ%26citation_for_view%3DjocgVosAAAAJ%3Ad1gkVwhDpl0C%26tzom%3D-420)
- Burhanuddin Yasin., Agus Gerard Senduk. 2005. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang : Penerbit Unviersitas.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Gunawan, Adi W. 2004. *Geneius Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrayana, Sumar. 2006. *Lesson Study*. Bandung: UPI Press
- Jasin, Anwar. 1996. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta : PT. Gramediasarana Indonesia.
- Mukhlisin, A. (2017a). IDEOLOGI TERORISME DAN AYAT 60 SURAT AL-ANFAAL (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*,

- 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901>
- Mukhlisin, A. (2017b). POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1130/906>
- Syafaruddin, Amiruddin, Abdul, M., Pasaribu, A. R., Arba'atun, Aziz, M., Assingkily, M. S., Mukhlisin, A., Mesiono, Iryani, R., & Tarigan, A. A. (2020). Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara. In *Perdana Publishing*. <http://repository.uinsu.ac.id/9047/1/ISI2.pdf>
- Syafaruddin., Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Quantum Teaching.
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- Zainal, Aqib. 2005. *Membangun Profesionalisme guru dan pengawas sekolah*. Lamongan : Irama Widya.
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIYAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>